

BAB II

IKATAN REMAJA MASJID DAN NILAI KARAKTER RELIGIUS

A. Ikatan Remaja masjid

1. pengertian Remaja

Remaja adalah masa perahilan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. menurut Baharudin, (2009:111-112) Istilah remaja dalam Bahasa Inggris dikenal dengan puberty yang berarti masa remaja/pubertas. Puberty sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologi. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Piaget dalam Hurlock, 1976:206). Masa remaja menurut Hurlock (1997) diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Remaja harus mampu mengembangkan seluruh potensi baik yang ada dalam dirinya sehingga mampu melewati perkembangan tanpa stres dan penuh kebingungan.

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk dalam golongan dewasa atau tua. Begitupun sebaliknya, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Saryono (2012) mengatakan bahwa remaja adalah periode transisi antara anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun (Een, 2020:121). Di dalam Al-Qur'an ada kata (Al-Firyatun, Firyatun) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak anak-anak lagi, misalnya dalam surah An-Nur ayat 59. Pada ayat tersebut terdapat istilah kata firyatun yang artinya muda dan kata baligh dalam istilah hukum Islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melaksanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata

lain terhadap mereka yang telah aqil baligh, berlakulah seluruh ketentuan hukum islam. Secara psikososial, pertumbuhan pada masa remaja dibagi dalam 3 tahap yaitu early, middle, dan late. masing-masing tahapan memiliki karakteristik tersendiri. Segala sesuatu yang mengganggu proses maturasi fisik dan hormonal pada masa remaja ini dapat mempengaruhi perkembangan psikis dan emosi sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang proses perubahan yang terjadi pada remaja dari segala aspek. (Sari *Pediatri* 2010; 12(1): 21-9).

Remaja didefinisikan sebagai anak manusia yang sedang tumbuh selepas masa anak-anak menjelang dewasa, terjadi perubahan-perubahan dalam wujud fisik dan psikis diperkirakan berkisar umur 13-25 tahun (Siswanto, 2005; 44). Dari semua perkembangan yang terjadi pada remaja baik berupa fisik maupun jiwanya, secara fisik mungkin mereka masih labil, dalam masa seperti ini lingkungan sekitar sangat besar sekali pengaruhnya (Siswanto, 2015: 42).

2. Remaja masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid, yang berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka dibawah pembinaan pengurus masjid.

Remaja masjid adalah remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Peneliti memandang ikatan remaja masjid adalah sebuah organisasi keagamaan dimana di dalamnya terdapat perkumpulan-perkumpulan anak remaja yang mau melatih kreativitas, adapun biasanya

kegiataannya seperti sholawatan hadrah. Menurut Zaini (2019) “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Demikian Abdullah (2010), menjelaskan bahwa Remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan.

Masjid adalah lembaga pendidikan Islam dari zaman dahulu yang merupakan salah satu peninggalan peradaban terpenting pada masa Nabi Muhammad dan keberadaannya masih tetap berlangsung hingga pada saat ini peradaban yang terbilang modern. Masjid adalah bangunan khusus yang dibangun untuk sarana dalam melaksanakan ibadah dan sarana kegiatan-kegiatan yang bercorak keagamaan. Bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam di Masjid dapat berupa pembinaan keagamaan, pengajian, serta perayaan hari besar Islam. Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama (Siswanto, 2005: 14) remaja Masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda (Ahmad Yani, 2016). Kemudian pendapat lain tentang remaja Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di Masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan Masjid menurut (Umar Jaini, 2003: 4).

Menurut Departemen Agama RI menegaskan remaja Masjid merupakan perhimpunan atau Ikatan Remaja Masjid atau Musholla yang mempunyai suatu aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi (DEPAG, 2003: 6). Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja Masjid secara umum adalah memakmurkan Masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja Masjid sekitar dalam rangka menyalurkan daya kreativitasnya. Remaja Masjid mempunyai peran dalam membangun

kehidupan beragama masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (Sofian Syafri Harhap, 2003: 6).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja Masjid adalah suatu kelompok individu yang berkumpul di Masjid dengan membentuk kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan Masjid. Dengan remaja muslim yang terdapat di remaja Masjid beranggotakan 30 orang yang berusia 13-27 tahun.

3. Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapatkan gelar “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktivitas, usaha dan pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kegiatan dapat diartikan sebagai yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Keagamaan berasal dari agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan. Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama menurut (Jalaludin, 2001: 43). Dapat disimpulkan keagamaan adalah sikap atau perbuatan yang nyata dan bisa diamati dari seorang anak berdasarkan al-qur’an dan as-sunnah. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dan turut terlibat dalam kegiatan yang terkait dalam masjid. Kegiatan remaja masjid dilakukan secara terorganisir dengan baik. Untuk sampai kepada kegiatan yang baik, perlu adanya pemahaman organisasi dan manajemen yang baik.

Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid yang dikemukakan oleh (Siswanto, 2005) adalah:

1. memakmurkan masjid
2. menyelenggarakan kegiatan dengan menggambarkan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
3. melakukan anjuran-anjuran datang ke masjid.
4. pengurusan menyusun jadwal sholat.
5. dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara sholat berjamaah. (Siswanto, 2005).

Terdapat Sembilan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid, menurut (Ahmad yani, 2016: 28) yakni:

1. menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang tujuan yang hendak dicapai.
2. konsolidasi pengurus ditinjau dari segi kinerja.
3. konsolidasi jamaah guna berpartisipasi dalam kegiatan masjid.
4. perumusan program kegiatan.
5. memperbaiki mekanisme kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
6. menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid.
7. melengkapi fasilitas masjid sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan masjid.
8. menggalang pendanaan masjid dengan menyimpan kotak amal.
9. menjalin kerja sama antar masjid.

Remaja Masjid memiliki peran yang aktif dalam melakukan atau menjalankan semua program kegiatan keagamaan. Banyak remaja yang mengaku senang dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, karena mereka dapat lebih dekat dengan Masjid, mengetahui tentang agama, dan ditambah dengan kajian rutin memahami ilmu agama dan kesadaran dalam beragama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja Masjid dalam program bakti sosial seperti membersihkan Masjid, latihan hadrah, dan bersholawat, memperingati hari besar Islam seperti acara Maulid Nabi dan Isra Mi'raj dan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja Masjid dalam mengembangkan karakter religi dapat berjalan sesuai tujuan yang dicapai. Keberhasilan dalam

kegiatan keagamaan ditunjukkan dengan kerjasama antara remaja dan masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Adanya kemajuan beribadah dalam diri remaja sekaligus masyarakat yang aktif sholat berjamaah dan beramal. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah (Sofyan Safri Harahap, 1996). Adanya kesadaran beragama yang dimiliki remaja Masjid dengan mewujudkan sholat tepat waktu, dan beribadah. Masyarakat memiliki sikap tenggang rasa atau toleransi yang baik antar sesama dan keluarga yang berbeda keyakinan dan tidak mencampur aduk agama Islam dengan agama lainnya.

Kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh semua remaja Masjid ialah sholat dan hadrah rutin setiap mingguan yang dilakukan oleh remaja-remaja untuk mendapatkan syafaat Baginda Nabi Muhammad SAW, dilaksanakannya kegiatan tersebut menjadikan sebuah karakter religi para remaja muslim untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Untuk dapat melaksanakan kegiatan bersholawat yang diiringi dengan hadrah yang diadakan dua kali dalam seminggu untuk latihan, dan apabila adanya suatu kegiatan atau acara hari besar Islam, maka hadrah kami yang akan menampilkan bersholawat bersama-sama jamaah yang hadir didalam Masjid. Disamping itu mereka melakukan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat beribadah, hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, jasmani, rohani, kecerdasan dan kesejahteraan (Ahmad Muhsin Kamaludinigrat, 2010).

Demikian dapat dilaksanakan kegiatan keagamaan yakni peringatan hari besar Islam (PHBI) yakni Maulid Nabi Muhammad SAW, dimana kegiatan tersebut dilakukan di Masjid dengan diadakan oleh remaja Masjid dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar masjid. Untuk melakukan kegiatan masjid, para remaja dan masyarakat melakukan rapat sebelum melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan dan tujuan rencana remaja Masjid. Didalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, para tokoh beserta para remaja memanggil ustad untuk memberikan dakwah sedikit mengenai hari besra Islam. Antusias warga dan remaja Masjid menjadikan suatu partisipasi dalam

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja Masjid. Kegiatan PHBI yakni diadakannya acara Isra Mi'raj di Masjid yang dilakukan panitia pelaksana remaja Masjid beserta para tokoh masyarakat yang membantu melancarkan acara tersebut. Dengan berlangsungnya kegiatan ini para remaja bersama-sama membantu mengsucceskan acara ini demi memperingati hari besar umat Muslim, sebagai manusia beragama kegiatan ini dilakukan setiap tahun, untuk itu masyarakat sangat berpartisipasi dalam acara Isra Mi'raj antusias masyarakat dilingkungan Masjid menjadikan sebuah dukungan dalam organisasi remaja Masjid khususnya para remaja muslim. Kegiatan keagamaan untuk bertujuan penanaman sikap spiritual atau keagamaan peserta didik, bukan untuk pengajaran agama (Daulay 2004).

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin "Kharakter", "Kharassein", dalam bahasa (Inggris: Character), Yunani yaitu "Charassein" yang berarti membuat tajam, menurut (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012). Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan sifat yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku bersifat, bertabiat, atau berwatak baik. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Suyanto, 2009:1).

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Karakter adalah (*a reliable inner disposition to respond to situations in amorally good way*), yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon suatu dalam suatu cara yang baik dan bermoral. While the understanding of character according to the ministry of education's language center is

narration, heart, soul, personality, mind and character, behaviour, personality, character, character (Susanti, 2016).

Secara bahasa, kata karakter berasal dari kata Yunani yaitu “Charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap jadi, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (Virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas

sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menemukan karakter masyarakat dan karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Nashir, 2013: 10).

Nilai karakter berdasarkan nilai agama, norma sosial, peraturan hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan menurut (Aqib dan Sujak: 2011: 6-8)

Nilai keagamaan dan religius adalah nilai yang berakar pada agama dan kepercayaan masing-masing. Nilai-nilai religius adalah nilai yang paling fundamental dalam penghayatan kehidupan manusia dihadapan sang pencipta. Nilai kenegaraan adalah nilai yang menyangkut kecintaan terhadap tanah air dan bangsanya. Nilai-nilai ini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mampu mengunggah rasa kebangsaan dan nasionalisme pada diri seseorang sehingga tumbuh kebanggaan mencintai dan

menghargai tanah air dan budaya bangsanya, tanpa meremehkan budaya bangsa lain menurut (Damayanti, 2014: 42).

Nilai karakter religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Dengan adanya remaja Masjid karakter yang tertanam dalam diri individu disimpulkan bahwa karakter tersebut sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter yang baik merupakan karakter yang memiliki aktivitas positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Jadi dengan adanya pendidikan karakter yang mampu membangun aktivitas-aktivitas yang positif kepada generasi muda yaitu sebagai penerus generasi bangsa.

2. Pengertian Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris Religion sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia, menurut (Ahmad Thontowi, 2005). Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius adalah salah satu nilai karakter sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai karakter religius. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Islam yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Admin, 2011).

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi batin, menuntun kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Dengan mengembangkan karakter religius dapat menjadikan suatu perilaku atau watak individu menjadi lebih baik dalam berakhlak mulia. Untuk itu remaja Masjid dapat mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk terciptanya suatu organisasi dilingkungan masyarakat agar menjadi lebih kondusif, dan menjadikan remaja muslim sebagai wadah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta memakmurkan Masjid yang berada dilingkungan masyarakat tersebut.

3. Perkembangan karakter religius

Remaja masjid adalah anggota majelis yang lebih khusus para kaum putra dan putri, ada yang terpisah dan ada yang campur dengan adanya para remaja ini dapat menjadikan suatu organisasi di lingkungan masyarakat. Peran remaja masjid merupakan pusat pendidikan akhlak mulia remaja dalam membentuk akhlak yang baik. Bahwa peran remaja masjid sebagai pusat pendidikan islam, (Siswanto, 2005:25). Disamping itu juga ilmu-ilmu lain baik alam, sosial, keterampilan. Pembinaan kader yang perlu dipersiapkan dengan dipusatkan dimasjid. Dengan melalui wadah forum remaja maupun takmir masjid dengan berbagai kegiatan khususnya dalam pembinaan remaja yang baik.

Hal ini juga dipertegas dari sejarah masjid, dijabarkan bahwa peranan fungsi masjid sebagai tempat; ibadah, konsultasi, dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan islam, santunan sosial dan pusat penerangan atau pembelaan agama. Dalam aktivitas remaja masjid sebagai generasi muda muslim, sudah seharusnya memiliki sikap dan segala bentuk pembuatannya harus senantiasa didasari oleh nilai-nilai islam yang gerakannya seolah berada dalam sebuah siklus yaitu beriman, berilmu, beramal shaleh (M. Quraish Shibab,2000: 462).

Remaja masjid dalam peran masjid sebagai pusat pendidikan islam. Secara garis besar usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi yang baik, taat kepada kedua orang tua, dan sayang kepada makhluk ciptaan Allah, kaitannya dengan peran remaja masjid hal ini harus ada yang menjalankan yaitu pengurus masjid. Idealnya masjid harus mempunyai solidaritas dan kapasitas yang cukup memadai. Apabila syarat yang dimiliki remaja masjid tidak terpenuhi, akibatnya kepengurusan remaja masjid tidak solid, ini dapat dilihat dari kurangnya berfungsinya bagian-bagian yang ada, pelaksanaan program remaja masjid hanya bertumpu pada satu atau dua orang dengan segala keterbatasannya.

Keberadaan remaja masjid memiliki peranan yaitu untuk mendukung program dan kegiatan induknya. Remaja disekitar masjid adalah sumber daya yang sangat potensial. Keberadaan dan keterlibatan mereka dalam sebuah organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktifis, partisipan, dan simpatisan. Remaja yang penuh potensi, penuh semangat yang tinggi akan menjadi penerus generasi bangsa (Mapiera, 2015, 12).

Remaja masjid sangatlah penting yaitu dengan pembentukan kepengurusan remaja masjid untuk menjalankan program kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut. Peranan remaja masjid lebih membuat para remaja muslim lebih dekat dengan masjid, sebagai panutan atau contoh bagi orang di lingkungan atau masyarakat sekitar, karena dulu sebelum adanya remaja masjid kegiatan dilakukan oleh orang tua-tua, tetapi setelah dibentuk remaja-remaja muslim dilingkungan masjid, remaja lebih aktif dalam membantu dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti bakti sosial membersihkan masjid, mengadakan pengajian rutin setiap mingguan, latihan hadrah dan bersholawat,, mengadakan buka puasa bersama pada bulan Ramadan.

Para remaja masjid sebagai fasilitator dimana remaja muslim sangat aktif dalam melakukan program kegiatan yang dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan. Dan remaja ini menjadikann motivator bagi remaja-remaja muslim, dan masyarakat untuk dapat saling membantu dan mrngembangkan karakter religi melalui kegiatan keagamaan. Peran remaja adalah utuk memaakmurkan masjid yaitu dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT yang paling utama. Disamping mereka juga melakukan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, hubungan dengan allah maupun hubungan sesama manusia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, jasmani, rohani, kecerdasan, dan kesejahteraan (Kamaludiningrat, 2010).

Peran dan remaja menjadikan sebuah orientasi dalam mewujudkan pengembangan karakter religi bagi semua anggota remaja muslim yang terlibat. Remaja masjid mempunyai peran menurut (Aslati, dkk, 2018: 5-6), sebagai berikut:

- a. pendidikan remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya dengan remaja masjid dan bisa mencegah pergaulan bebas, kenakalan remaja yang setiap saat merusak generasi muda.
- b. pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri individu sebagai muslim. Jika individu sudah mengenal jati dirinya maka tidak akan terombang ambil dalam menentukan jalan hidup.
- c. pengemban potensi melalui remaja masjid semua anggota remaja masjid bisa memotivasi dan membantu generasi muda untuk menggali potensi serta menjadi fasilitator dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menampilkan kreativitas pemuda-pemudi.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh remaja dalam mengembangkan karakter religius yang sangat penting bagi remaja masjid untuk dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yakni program

bakti sosial seperti membersihkan masjid, latihan hadrah dan sholawat, memperingati hari besar islam (PHBI), mengadakan puka puasa saat bulan ramadhan bertujuan menjadi pribadi dan memberikan nilai-nilai positif kepada remaja lainnya dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang remaja harus memiliki karakter yang lebih baik agar dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja lainnya, karena adanya pembinaan remaja dalam pembentukan karakter religius tersebut remaja dapat memiliki kemampuan untuk memahami dan mengenal ilmu agama lebih dalam, saling peduli, saling menghormati, menghargai, dan saling memiliki sikap akhlak kebersamaan.

Manfaat dari pembentukan karakter religius ini mendekatkan remaja dengan masjid, belajar tentang agama dan melaksanakan ibadah kepada allah SWT, bersoalisasi dengan masyarakat, serta melakukan hal-hal yang baik. Adanya harapan merupakan hal baik yang diinginkan oleh semua pihak dan seluruh masyarakat agar remaja tetap berperan penting setiap program-program dan selalu kompak dalam menjalankan program kegiatan. Jadi harapan dari adanya organisasi ini menjadikan remaja yang berbudi pekerti baik, karena peran remaja masjid sangatlah penting agar dapat menjadi penerus generasi bangsa, remaja muslim agar tetap istiqomah, dan berpartisipasi untuk masyarakat sekitar dan memakmurkan masjid.

C. Pembinaan Remaja Masjid

Menurut kamus bahasa Indonesia bahwa pembinaan berasal dari kata "Bina" yang berarti "Bangun", pembinaan adalah proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan terarah yang dilakukan oleh orang professional kepada yang dibina dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik dan kemudian adanya kegiatan pemeliharaan serta menyempurnakan sesuatu yang telah dicapai dengan pelaksanaan konstan. Menurut (rayamangasi,2019). Organisasi remaja masjid

adalah wahana yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. (Aslati, Silawati, Sehani, Nurhayati, 2018). Dalam masyarakat muslim Indonesia, remaja masjid memiliki kedudukan penting dan strategis, terutama dalam konteks membina remaja sebagai generasi harapan bangsa.

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sector yang harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan-dibandingkan dengan sector kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan beragama, terutama dalam hal pembinaan bagi generasi muda. Pembinaan remaja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian. Peranan remaja dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemuda terletak kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Remaja sering disebut juga generasi penerus yang mempunyai peranan penting dalam estafet perjuangan bangsa dalam pembinaan generasi muda. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih: yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat, “Sabda Rasulullah SAW”. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui kegiatan agama remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas.

Tujuan pembinaan secara spesifik disajikan sebagai berikut: pertama menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa. Kedua, membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia. Ketiga, menjadikan manusia cerdas dan terampil. Keempat, meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. Dengan adanya pembinaan remaja dapat dipastikan dengan beragamnya kegiatan oleh individu, kelompok, dan organisasi, dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. Hal itu selaras dengan beberapa nilai-nilai karakter yang ada pada pemendiknas No.23 tahun 2006 dan nilai nilai itu dikembangkan oleh pusat Kurikulum kemendiknas tahun 2009 yaitu kereligiusan.

Pembinaan remaja Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah dan Ta'mir Masjid. Keberadaannya untuk mengorganisir

kegiatan memakmurkan Masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid. Organisasi merupakan kerjasama diantara beberapa orang untuk mrncapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerjasama dalam organisasi adalah pencapaiannya secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa remaja Masjid adalah merupakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran ogranisasi ini adalah memakmurkan Masjid.

Pembinaan remaja Masjid melalui organisasi ini, para remaja memperoleh bimbingan agama dan moral secara rasional, melalui pendidikan dan pelatihan, melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah, memberi bimbingan tentang kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai agama dan pancasila. Pembinaan tidak langsung yaitu melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota remaja menggunakan gambar atau tulisan melalui media komunikasi agar dapat menjadi sebuah motivasi untuk remaja lainnya. Remaja Masjid akan dapat memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab, memberikan perlindungan terhadap pengaruh kenakalan remaja dan pergaulan bebas dan berpartisipasi dalam lingkungan yang islami serta melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas mengembangkan kreativitas yang dilakukan untuk tercapainya tujuan remaja Masjid.

Remaja muslim disekitar Masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan remaja sekaligus menjadi objek dakwah dalam penyelenggaraan pembinaan remaja muslim. Pengurus remaja Masjid membina mereka secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu memahami ilmu pengetahuan agama tentang keimanan, ibadah dan akhlak. Selain itu Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan pembinaan harus berlangsung secara continue dan berkaitan dengan aspek material dan spiritual.

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki hubungan erat dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah. Karena sholat berjamaah sebagai inti indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu juga, kedatangan remaja-remaja ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan kekoordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktifitas yang telah di programkan (Huda dan Martanti, 2018).

Remaja masjid merupakan salah satu tempat pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan dalam organisasi remaja masjid. Melalui wadah remaja masjid mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Sehingga dengan adanya lingkungan masjid ini, remaja mampu dikembangkan kemampuannya guna menjadi barisan terdepan dalam syiar islam khususnya dikalangan remaja, menurut (Siswanto 2005: 48). Remaja sebagai kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok penuh potensi dan sebagai penerus generasi bangsa. Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk menunjukkan kualitas agama islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti bersholawat, latihan hadrah, peringatan hari besar islam.

D. Pendidikan Karakter religius dalam PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat di maknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia yang diharapkan dapat di wujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari – hari peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional tentang dasar fungsi dan tujuan Pendidikan Pasal 2 dikatakan : “Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Selanjutnya Pasal 3 dikatakan : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Zamroni (Hamid Darmadi, 2013) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjami hak – hak warga masyarakat. Menurut Darmadi (2014 : 1), mengemukakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmunan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban, yang memiliki daya asing, berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

karakter religius mencerminkan keimanan terhadap tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, persahabatan, mencintai lingkungan. Mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab mencakup pada dimensi pengetahuan kewarganegaraan keterampilan dan nilai-nilai kewarganegaraan. Sedangkan

didalam Pendidikan agama islam, untuk kepentingan Pendidikan dalam mencapai dan mengamalkan moral atau akhlak.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wakhidatul Khasanah dalam jurnal skripsi (2019) dengan judul “Peranan remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius Di Desa waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran remaja masjid dengan baik dalam pembentukan karakter yang religius dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pengajian rutin, kegiatan kerohanian dengan melibatkan pemimpin setempat yang mengerakan dan mendayagunakan potensi generasi muda dan masyarakat. Mendeskripsikan nilai-nilai religius para remaja melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membina dalam kesadaran beragama, mendekatkan diri kepada sang pencipta, serta menjalin silaturahmi antar sesama umat beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di desa waekasar kecamatan waeapo kabupaten buru, yang meliputi peranan remaja masjid ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perana remaja masjid ar-rahman melakukan program kegiatan tersebut untuk dapat membentuk karakter yang religius. Peranan remaja masjid sendiri terwujud dengan keikutsertaan dalam kegiatan mengkaji Bersama, peringatan hari besar islam, rutinan berjanjen, latihan rebana, dan ikut kerja bakti. Kegiatan remaja masjid ar-rahman yang mengarah pada pembinaan kehidupan beragama yakni kesadaran beragama, kerukunan antar agama dalam kegiatan remaja masjid, kerukunan sesama umat beragama, kerukunan dengan pemerintah dengan melakukan kegiatan PHBI.

Penelitian yang dilakukan okta Dwi Rismaningsih dalam jurnal skripsi (2017) dengan judul “Peran Organisasi remas Dalam Meningkatkan Partisipasi kegiatan keagamaan Di Masyarakat” (Study Di Masjid An -Nur Kecamatan

Wlingi). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi remaja masjid dalam pembentukan karakter remaja di kelurahan babadan kecamatan wlingi kabupaten blitar serta hambatan yang dialami, serta mendeskripsikan peranan remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masarakat wlingi dan program kerja organisasi remaja masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi agar data yang diperoleh data dan gambaran sebenarnya. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Jaringan organisasi remaja masjid An-nur kecamatan wlingi adalah himpunan remaja-remaja masjid muslim yang berdomisili disekitar masjid an-nur. Untuk mendukung potensi remaja masjid an-nur umat islam perlu dilakukan dengan meningkatnya peran sosial. Peran remaja masjid akan bisa optimal apabila remaja-remaja dipersatukan dalam organisasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerja sama antar remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki hubungan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid untuk sholat berjamaah serta melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Pembinaan yang dilakukan remaja masjid untuk sholat berjamaah serta melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Pembinaan yang dilakukan remaja masjid dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti latihan hadrah, pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan tafsir Al-qur'an. Peran remaja masjid An-nur dalam mendukung kegiatan ta'mir masjid sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid. Program-program kerja masjid sudah diketahui oleh masyarakat terutama yang berada disekitar lingkungan masjid, seperti mengadakan santunan anak yatim, gebyar muharam adalah kegiatan andalan yang dilaksanakan oleh remaja masjid An-nur, pawai dan santunan

memiliki daya Tarik sendiri untuk masyarakat sekitar atau diluar masjid untuk datang dan melihat.